

BAB V

SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap proyek pembangunan gedung sekolah SMPN 22 Surabaya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyebab keterlambatan dari proyek pembangunan gedung SMPN 22 Surabaya ialah :
 - a. Faktor keterbatasan akses:

dikarenakan ada beberapa bangunan gedung yang masih digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga dibutuhkan pengawasan ekstra agar kegiatan di lapangan tidak berbenturan dengan kegiatan sekolah yang sedang berlangsung.
 - b. Faktor keterbatasan lahan:

sehingga pihak kontraktor kesulitan dalam menaruh alat-alat dan material yang digunakan untuk pembangunan, hanya sebagian material dan alat-alat yang di letakkan di area tersebut. Sehingga jika ingin melaksanakan kegiatan di lapangan, harus di cek terlebih dahulu ketersediaan material dan alatnya.
 - c. Faktor Keamanan :

Karena pada waktu pelaksanaan, kegiatan sekolah juga masih berlangsung walaupun sudah diberlakukan pembagian jam masuk. Sehingga sangat perlu diperhatikan masalah keamanan khususnya pada saat pekerja melakukan pekerjaan pada lantai 2 ke atas.
2. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, untuk mengatasi keterlambatan proses pembangunan gedung SMPN 22 Surabaya ini. Maka di lakukan perhitungan metode *what if analysis* dengan hasil akhir menaikkan jumlah jam kerja menjadi 16 jam perhari dengan sistem shift, dan menambah sebanyak 12 pekerja pada setiap kegiatan yang berpotensi terlambat.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penambahan jam kerja atau lembur sebaiknya tidak melebihi dari 3 jam karena akan berpengaruh pada hasil pekerjaan yang telah dikerjakan.
2. Pada setiap proyek sebaiknya ada langkah-langkah apabila terjadi keterlambatan suatu kegiatan, sehingga resiko keterlambatan dari durasi proyek dapat dicegah.